



Implementasi Produksi Event Studi Kasus Loading In & Loading Out pada Event Pancaverse

Lazia Putri Widjiastuti¹, Mochamad Amboro Alfianto², Akwilla Nathanael Odoh³, M. Alandra Bestama⁴, Gilang Ramadan⁵, Arif Ramdhani⁶

Email: ziziaaptr@gmail.com¹, amboro.alfianto@univpancasila.ac.id², akwilaodoh@gmail.com³, bestama0745@gmail.com⁴, gilangr01299@gmail.com⁵, ariframdhani245@gmail.com⁶

¹⁻⁶ Program Studi D4 Event Management, Fakultas Pariwisata, Universitas Pancasila, Indonesia

Abstrack: *The loading in and loading out processes are crucial stages in event production. Although often invisible to the audience, they have a direct impact on the smooth running and quality of the event. This study aims to examine the implementation of the loading process at the Pancaverse event held at Depok City Square, focusing on technical dynamics, field challenges, and the implemented solution strategies. This study uses a descriptive qualitative approach through a case study, where data was obtained through field observations, in-depth interviews with five key informants, and technical documentation of the event. The results show that the success of the loading process is highly dependent on several key factors, including detailed planning, clear work zone division, and responsive inter-team communication. Thorough planning before the event begins is crucial to minimize technical errors during the loading process. Furthermore, a structured work zone division facilitates coordination between teams and accelerates workflow. Effective communication between teams, both internally and with external parties, also significantly influences the smooth running of the loading process. However, external factors such as bad weather and miscommunication between vendors are major challenges faced. These challenges can impact the smooth logistics and the overall loading process. Therefore, risk mitigation is carried out through cross-checking logistics, intensive coordination with external parties, and providing backup plans in case of obstacles. The use of a logistics checklist and tagging system has also proven effective in accelerating the identification of goods during unloading, thereby streamlining the loading and unloading process. Overall, this study emphasizes the importance of technical and managerial readiness in handling the loading process as an integral part of event production. These findings are expected to provide practical insights for event industry players in designing and implementing more adaptive and efficient logistics strategies in the field.*

Keywords: *Event Logistics, Event Management, Event Production, Loading In, Loading Out*

Abstrak: Proses loading in dan loading out merupakan tahapan krusial dalam produksi sebuah event, meskipun sering kali tidak terlihat oleh audiens, namun memiliki dampak langsung terhadap kelancaran dan kualitas penyelenggaraan acara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan proses loading pada event Pancaverse yang diadakan di Alun-Alun Kota Depok, dengan fokus pada dinamika teknis, tantangan lapangan, serta strategi penyelesaian yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kasus, di mana data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan lima narasumber kunci, serta dokumentasi teknis acara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan proses loading sangat bergantung pada beberapa faktor kunci, di antaranya perencanaan yang rinci, pembagian zona kerja yang jelas, serta komunikasi antartim yang responsif. Perencanaan yang matang sebelum acara dimulai sangat penting untuk meminimalisir kesalahan teknis selama proses loading. Selain itu, pembagian zona kerja yang terstruktur mempermudah koordinasi antar tim dan mempercepat alur kerja. Komunikasi yang efektif antar tim, baik internal maupun dengan pihak eksternal, juga menjadi elemen yang sangat mempengaruhi kelancaran proses loading. Namun, faktor eksternal seperti cuaca buruk dan miskomunikasi antar vendor menjadi tantangan utama yang dihadapi. Tantangan ini dapat mempengaruhi kelancaran logistik dan proses loading secara keseluruhan. Oleh karena itu, mitigasi risiko dilakukan dengan pengecekan silang logistik, koordinasi intensif dengan pihak eksternal, serta penyediaan rencana cadangan jika terjadi kendala. Penggunaan sistem checklist dan penandaan logistik juga terbukti efektif dalam mempercepat identifikasi barang saat pembongkaran, sehingga memperlancar proses loading out. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan pentingnya kesiapan teknis dan manajerial dalam menangani proses loading sebagai bagian integral dari produksi event. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi para pelaku industri event dalam merancang dan mengimplementasikan strategi logistik yang lebih adaptif dan efisien di lapangan.

Kata Kunci: Loading In, Loading Out, Logistik Event, Manajemen Event, Produksi Acara

1. PENDAHULUAN

Produksi event merupakan rangkaian kegiatan yang kompleks dan membutuhkan koordinasi menyeluruh antara berbagai elemen teknis, logistik, hingga sumber daya manusia. Salah satu aspek yang sering kali tidak terlihat oleh penonton, tetapi sangat krusial dalam mendukung kelancaran jalannya sebuah acara adalah proses loading in (pemasukan perlengkapan) dan loading out (pengeluaran perlengkapan). Kedua proses ini tidak hanya berkaitan dengan pemindahan fisik peralatan, namun juga menyangkut pengaturan waktu, keselamatan kerja, serta efektivitas komunikasi antar tim produksi.

Dengan kata lain, tahap loading memiliki pengaruh langsung terhadap efisiensi pelaksanaan acara dan kualitas hasil akhir yang disajikan kepada audiens.

Dalam dunia manajemen event, proses loading tidak dapat dipisahkan dari perencanaan yang matang serta eksekusi yang presisi. Apabila terjadi keterlambatan, kesalahan koordinasi, atau ketidaksesuaian teknis, hal ini dapat berdampak signifikan terhadap keseluruhan rangkaian acara. Oleh karena itu, tahapan loading bukan hanya bersifat teknis semata, melainkan juga mencerminkan seberapa kuat sistem kerja dan manajemen risiko yang diterapkan oleh penyelenggara. Dalam praktiknya, loading in dan out harus dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi venue, cuaca, jumlah vendor yang terlibat, serta kebutuhan peralatan yang spesifik dan beragam.

Event Pancaverse merupakan salah satu contoh penyelenggaraan event berskala menengah hingga besar yang menggabungkan unsur fisik dan digital dalam bentuk pengalaman imersif. Acara ini diselenggarakan di Alun-Alun Kota Depok, sebuah ruang terbuka publik yang menjadi titik temu antara komunitas dan industri kreatif. Penyelenggaraan event di ruang terbuka membutuhkan pendekatan logistik yang berbeda karena keterbatasan infrastruktur permanen serta tingginya intensitas interaksi antar vendor dan pengunjung (Mair, 2022; Getz & Page, 2020).

Karena berlangsung di area terbuka dan melibatkan berbagai macam vendor, termasuk vendor panggung, lighting, dekorasi, dan teknologi digital, maka proses loading in dan loading out menjadi bagian penting yang tidak dapat diabaikan. Menurut Goldblatt (2020), “time-sensitive operations like loading must be mapped and controlled to avoid congestion and ensure vendor safety.” Proses ini menjadi salah satu penentu keberhasilan acara, karena ketidaktepatan waktu atau miskomunikasi antar vendor dapat berdampak besar terhadap keseluruhan jalannya event.

Kompleksitas tersebut menuntut strategi manajemen logistik yang tanggap, terstruktur, dan adaptif terhadap berbagai kemungkinan di lapangan. Dalam event hybrid yang

memadukan teknologi dan kehadiran fisik, logistik harus mempertimbangkan pergerakan barang, kru teknis, dan sistem digital secara simultan (Berridge, 2022). Hal ini menegaskan pentingnya sinkronisasi antara tim produksi, vendor, dan penyedia teknologi. Raj, Walters, dan Rashid (2021) menekankan bahwa “effective staging logistics start with pre-event stakeholder meetings and end with synchronized post-event breakdown operations.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas secara komprehensif bagaimana proses loading in dan loading out dilaksanakan pada event Pancaverse, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya proses tersebut. Dalam konteks ini, komunikasi lintas sektor menjadi krusial. Seperti dikatakan Tassiopoulos (2020), “communication between event teams, suppliers, and local government is critical to prevent delays during setup and takedown.” Pendekatan kolaboratif dengan pemangku kepentingan lokal juga dapat mempercepat proses perizinan dan koordinasi teknis (Laing & Frost, 2023).

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini menggali pengalaman nyata dari para pelaku produksi yang terlibat secara langsung dalam tahap persiapan dan pembongkaran logistik. Menurut Arcodia dan Reid (2021), “complex event logistics require adaptive planning mechanisms, especially for events that blend digital and physical dimensions.” Dengan demikian, Pancaverse menjadi contoh menarik untuk mengkaji bagaimana manajemen logistik di era digital memerlukan kelincahan dalam menghadapi dinamika lapangan. Selain itu, pelibatan komunitas dan stakeholder sejak tahap perencanaan awal dapat menjadi solusi untuk mengurangi potensi hambatan operasional (Yeoman & McMahon-Beattie, 2021).

Dengan menganalisis lebih dalam tahapan loading ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi penyelenggara event, baik dalam skala komunitas maupun industri besar. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi pengembangan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih baik dalam praktik manajemen event, khususnya dalam konteks kerja lapangan yang bersifat dinamis dan sering kali tidak terduga. Oleh karena itu, pemahaman terhadap proses loading bukan hanya penting dari sisi teknis, tetapi juga dari sudut pandang manajerial dan strategi

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif deskriptif** dengan pendekatan **studi kasus**. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses *loading in* dan *loading out* pada event **Pancaverse** yang diselenggarakan di Alun- Alun Kota Depok. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk

mengamati tahapan dan dinamika teknis yang terjadi selama proses *loading*. Wawancara dilakukan terhadap lima narasumber kunci yang berperan langsung dalam kegiatan tersebut, yaitu seorang Production Manager, Koordinator Logistik, Vendor Lighting, serta dua orang stage crew. Selain itu, data pendukung dikumpulkan melalui dokumentasi berupa *rundown* teknis, jadwal kerja vendor, dan layout venue.

Proses analisis data dilakukan secara **deskriptif**, dengan mengkategorikan dan mendeskripsikan temuan lapangan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: proses pelaksanaan, kendala, dan solusi yang diterapkan dalam pelaksanaan *loading in* dan *loading out* event.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Loading In

Proses *loading in* dalam penyelenggaraan event *Pancaverse* dimulai satu hari sebelum pelaksanaan acara, atau tepatnya pada **H-1**, sebagai bagian dari tahapan penting dalam produksi teknis. Pelaksanaan *loading in* dilakukan dengan sistem pembagian waktu dan zona kerja yang telah direncanakan secara rinci guna menghindari penumpukan aktivitas antar vendor di lokasi yang sama. Proses ini diawali dengan pemasangan struktur panggung utama sebagai pusat kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan instalasi kabel listrik yang menjadi tulang punggung bagi seluruh sistem kelistrikan selama acara berlangsung. Setelah itu, barulah dilakukan pemasangan berbagai elemen dekoratif dan perangkat teknologi seperti layar LED, sound system, dan peralatan multimedia lainnya.

Dari hasil observasi dan pengumpulan data di lapangan, terdapat beberapa temuan penting yang menunjukkan aspek krusial dalam keberhasilan proses *loading*. Salah satu temuan utama adalah bahwa pengecekan ramalan cuaca secara berkala menjadi langkah preventif yang sangat penting untuk menghindari risiko *force majeure*, seperti hujan deras atau angin kencang, yang dapat mengganggu kelancaran proses pemasangan perlengkapan. Selain itu, koordinasi yang intensif dengan dinas terkait, seperti Dinas Perhubungan dan aparat keamanan setempat, dinilai sangat membantu dalam memastikan akses jalan tetap terbuka dan aman untuk kendaraan logistik yang keluar-masuk lokasi acara.

Namun, pelaksanaan *loading in* juga tidak lepas dari berbagai kendala di lapangan. Faktor cuaca menjadi tantangan utama, terutama ketika terjadi hujan pada saat proses pemasangan logistik, yang menyebabkan beberapa titik pekerjaan mengalami keterlambatan. Selain itu, kurangnya sinkronisasi informasi antara vendor dekorasi dengan pihak penyelenggara menyebabkan kekeliruan dalam pengiriman barang, termasuk perlengkapan yang ternyata tidak sesuai dengan kebutuhan yang telah dirancang sebelumnya. Masalah seperti

ini menimbulkan efek domino terhadap efisiensi waktu dan pembagian tugas di lapangan.

Sebagai respons terhadap berbagai kendala tersebut, beberapa solusi telah dirancang untuk meminimalkan potensi gangguan serupa di masa mendatang. Salah satu langkah strategis yang direkomendasikan adalah melakukan pengecekan silang (*crosscheck*) secara menyeluruh terhadap daftar kebutuhan dan kesesuaian spesifikasi barang sebelum memutuskan untuk bekerja sama dengan vendor tertentu. Langkah ini penting tidak hanya untuk menjamin ketepatan barang, tetapi juga untuk menghindari terjadinya miskomunikasi yang bisa menghambat alur kerja tim produksi.

Proses Loading Out

Proses loading out pada event *Pancaverse* dilaksanakan segera setelah rangkaian acara resmi berakhir, yakni dalam kurun waktu satu malam penuh. Tahapan ini menjadi salah satu bagian paling krusial dalam produksi karena melibatkan pembongkaran dan pengeluaran seluruh perlengkapan acara dengan waktu yang terbatas. Efisiensi menjadi kunci utama dalam pelaksanaan loading out, mengingat keterbatasan waktu, potensi gangguan cuaca malam hari, serta kewajiban pengembalian fasilitas umum ke kondisi semula. Untuk mencapai efisiensi tersebut, dibutuhkan koordinasi lintas tim yang intensif serta komunikasi *real-time* antara koordinator produksi, vendor, dan pihak teknis lainnya.

Berdasarkan temuan di lapangan, strategi pelaksanaan loading out dimulai dengan mengutamakan pengeluaran peralatan berat seperti rangka rigging, struktur panggung utama, serta komponen besar lainnya yang membutuhkan waktu dan tenaga ekstra. Setelah itu, barulah dilakukan pembongkaran perlengkapan tambahan seperti dekorasi, lighting, dan perangkat teknologi digital. Proses ini juga didukung dengan penerapan sistem *checklist* dan *tagging* pada setiap barang, yang terbukti mempercepat proses identifikasi logistik dan mencegah terjadinya kehilangan atau kerusakan barang. Pendekatan ini sangat membantu dalam pelacakan barang sewaan dari berbagai vendor.

Namun demikian, beberapa hambatan turut muncul selama pelaksanaan loading out. Salah satu kendala utama adalah cuaca malam yang tidak menentu, seperti hujan ringan hingga sedang, yang menghambat mobilisasi peralatan, terutama pada area terbuka yang rentan terhadap genangan air. Selain itu, miskomunikasi antara vendor dekorasi dan penyelenggara kembali terjadi, khususnya terkait dengan jadwal pengambilan barang dan jenis perlengkapan yang harus dikembalikan. Permasalahan ini mengindikasikan adanya celah dalam sistem koordinasi antar tim, yang seharusnya dapat dicegah melalui briefing akhir atau pertemuan evaluasi pra-pembongkaran.

Sebagai solusi atas kendala yang dihadapi, diperlukan sejumlah langkah antisipatif. Pertama, penting bagi penyelenggara untuk selalu memiliki rencana cadangan (Plan B) terkait kondisi cuaca, seperti menyediakan tenda darurat atau mengatur jadwal loading yang lebih fleksibel. Kedua, pelaksanaan pengecekan silang secara menyeluruh terhadap daftar barang dan kontrak vendor menjadi langkah penting untuk menghindari kesalahan teknis yang berulang. Evaluasi menyeluruh terhadap kinerja vendor juga dapat membantu menentukan mitra kerja yang paling andal untuk event berikutnya.

Evaluasi Keseluruhan

Berdasarkan analisis terhadap proses *loading in dan loading out* pada event *Pancaverse*, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan tahapan ini sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dilakukan jauh sebelum hari pelaksanaan. Perencanaan yang matang mencakup penyusunan jadwal kerja yang realistis, pembagian zona aktivitas logistik, serta simulasi teknis di lokasi acara. Setiap elemen ini berkontribusi besar dalam mempercepat proses dan meminimalisasi konflik di lapangan. Terutama dalam event berskala besar, di mana banyak pihak terlibat, kejelasan struktur kerja dan tanggung jawab menjadi sangat krusial.

Selain itu, pelaksanaan simulasi teknis dan penggambaran alur logistik pada layout venue terbukti sangat membantu dalam memperkirakan jalur distribusi peralatan dan menyesuaikan posisi kerja antar vendor. Dengan adanya visualisasi tersebut, tim produksi dapat mengantisipasi potensi hambatan sejak awal dan menyusun alternatif penempatan alat yang lebih efisien. Pendekatan ini juga memudahkan semua pihak dalam memahami alur kerja secara menyeluruh, terutama bagi pihak eksternal yang baru bergabung.

Terakhir, kunci utama dalam mengatasi berbagai hambatan lapangan adalah sistem komunikasi yang terbuka, fleksibel, dan responsif. Komunikasi yang berjalan dua arah memungkinkan pengambilan keputusan cepat saat kondisi tidak sesuai rencana. Dalam konteks event seperti *Pancaverse*, yang bersifat kolaboratif dan multidisipliner, keberadaan tim komunikasi yang solid dan tanggap merupakan faktor penentu keberhasilan produksi secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Proses *loading in dan loading out* dalam event *Pancaverse* bukan sekadar aspek teknis, melainkan bagian krusial dari keseluruhan manajemen produksi acara. Keberhasilan pelaksanaan kedua tahapan ini sangat bergantung pada perencanaan logistik yang matang, koordinasi antarpihak yang solid, serta kemampuan tim untuk beradaptasi terhadap kondisi

lapangan yang dinamis. Dengan sinergi yang baik antara perencanaan, pelaksanaan, dan komunikasi lintas tim, proses persiapan hingga pembongkaran dapat berjalan efisien, aman, dan tepat waktu, sehingga mendukung kesuksesan penyelenggaraan event secara menyeluruh.

REFERENSI

- Alfianto, M. A., Odoh, A. N., Bestama, M. A., & Putri, L. (2025). Business Strategy and Hybrid Models in Indonesia's Mice Industry Post Covid-19: Impacts, Policies, and Development Potential. *Momentum Matrix: International Journal of Communication, Tourism, and Social Economic Trends*, 2(1), 40-51. <https://international.appisi.or.id/index.php/momat/article/view/167>
<https://doi.org/10.62951/momat.v2i1.167>
- Alfianto, M. A., Odoh, A. N., Bestama, M.A., & Putri, L. (2025). Volunteer Roles in Supporting the Smooth Running of the Gaikindo Jakarta Auto Week Event. *An International Journal Tourism and Community Review*, 2(1), 01-07. <https://journal.aksibukartini.ac.id/index.php/TourCom/article/view/175>
<https://doi.org/10.69697/tourcom.v2i1.175>
- Allen, J., O'Toole, W., Harris, R., & McDonnell, I. (2011). *Festival and Special Event Management* (5th ed.). Wiley.
- Allen, J., O'Toole, W., McDonnell, I., & Harris, R. (2021). *Festival and special event management* (6th ed.). Wiley.
- Arcodia, C., & Reid, S. (Eds.). (2021). *The Routledge handbook of events*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315210568>
- Berridge, G. (2022). *Event design and experience*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Getz, D. (2005). *Event Management & Event Tourism*. Cognizant Communication Corporation.
- Getz, D., & Page, S. J. (2020). *Event studies: Theory, research and policy for planned events* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429023002>
- Goldblatt, J. J. (2020). *Special events: Creating and sustaining a new world for celebration* (8th ed.). Wiley.
- Harris, R., & Allen, J. (2013). *Production Management for Events*. Routledge. Silvers, J. R. (2004). *Professional Event Coordination*. Wiley.
- Laing, J., & Frost, W. (2023). *Considering the future of events*. Springer.
- Mair, J. (2022). *Events and sustainability: Principles and practice*. Routledge.
- Rahmawati, R. E., & Sari, D. N (2004). Strategi komunikasi pemasaran pariwisata dalam meningkatkan minat wisatawan ke kampung tematik di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Terapan dan Manajemen*, 5(2), 429-437. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18867>
- Raj, R., Walters, P., & Rashid, T. (2021). *Events management: Principles and practice* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Tassiopoulos, D. (2020). *Event management: A professional and developmental approach* (4th ed.). Juta and Company Ltd.
- Yeoman, I., & McMahon-Beattie, U. (2021). *The future past of tourism and event futures*. Channel View Publications.